
The Correlation Analysis between the Number of CIF and the Number of Account at Bank Syariah Indonesia KCP Batam Raden Patah

Rani Gusrita^{1*}, Nahrul Hayati²

^{1,2} Matematika, Institut Teknologi Batam, Batam, Indonesia,

¹ 2124022@student.iteba.ac.id, ² nahrul@iteba.ac.id

*Corresponding author

ABSTRAK

Indikator krusial dalam menilai progres dan performa bank syariah dapat dilihat dari kuantitas nasabah, yang terefleksikan melalui angka CIF (*Customer Information File*) dan total rekening. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara jumlah CIF dengan jumlah rekening di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Batam Raden Patah. Penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan dari Mei 2023 hingga Juli 2024, mencakup periode 15 bulan. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, analisis korelasi Pearson, dan analisis tren. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat ($r = 0,994642$) dan signifikan ($p < 0,05$) antara jumlah CIF dan jumlah rekening. Analisis tren mengungkapkan pertumbuhan konsisten pada kedua variabel, dengan peningkatan 8% pada jumlah CIF dan 7,12% pada jumlah rekening selama periode pengamatan.

Kata Kunci: CIF; rekening; korelasi Pearson

ABSTRACT

A crucial indicator in assessing the progress and performance of Islamic banks can be seen from the quantity of customers, which is reflected through the number of CIFs (Customer Information Files) and total accounts. This study aims to analyze the correlation between the number of CIFs and the number of accounts at Bank Syariah Indonesia (BSI) Batam Raden Patah Sub-Branch Office. This research uses monthly secondary data from May 2023 to July 2024, covering a period of 15 months. The analytical methods used include descriptive statistics, Kolmogorov-Smirnov normality test, Pearson correlation analysis, and trend analysis. The results show a very strong ($r = 0,994642$) and significant ($p < 0,05$) positive correlation between the number of CIFs and the number of accounts. Trend analysis reveals consistent growth in both variables, with an increase of 8% in the number of CIFs and 7.12% in the number of accounts during the observation period.

Keywords: CIF; accounts; Pearson correlation

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mencatat kemajuan pesat dalam kurun waktu terakhir [1]. Indikator krusial dalam menilai progres dan performa bank syariah dapat dilihat dari kuantitas nasabah, yang terefleksikan melalui angka CIF (*Customer Information File*) dan total rekening [2]. Bank Syariah Indonesia (BSI), yang terbentuk dari penggabungan beberapa institusi perbankan syariah terkemuka, memegang peranan vital dalam memajukan ekonomi berbasis syariah di tanah air [3]. Di antara berbagai cabang BSI, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Batam Raden Patah menarik perhatian untuk ditelaah, mengingat letak Batam yang strategis sebagai zona ekonomi istimewa dan jalur masuk perdagangan internasional [4].

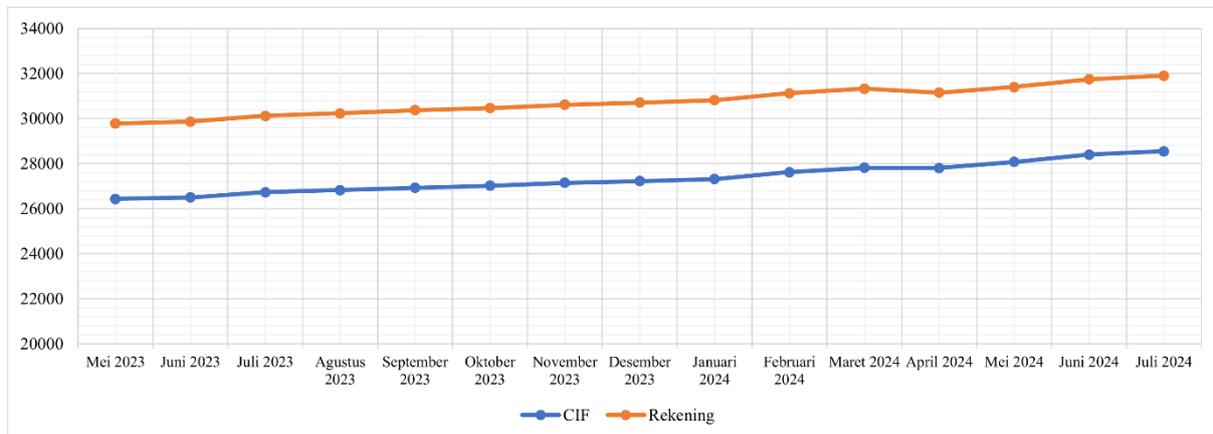
Studi mengenai hubungan antara jumlah CIF dan rekening di BSI KCP Batam Raden Patah memiliki sejumlah signifikansi. Pertama, penelitian ini dapat mengungkap keterkaitan antara peningkatan nasabah baru dan penambahan rekening, yang mencerminkan tingkat kepercayaan serta kesetiaan pelanggan [5]. Kedua, hasil analisis dapat menjadi acuan bagi jajaran

manajemen dalam merancang strategi pemasaran dan inovasi produk yang lebih tepat sasaran [6]. Di samping itu, temuan penelitian ini berpotensi menyediakan wawasan berharga bagi otoritas regulator dan pihak-pihak terkait dalam memahami dinamika perkembangan perbankan syariah di wilayah tersebut [7].

Lebih jauh lagi, studi ini dapat membantu mengidentifikasi peluang *cross-selling* dan *up-selling* produk perbankan syariah kepada nasabah eksisting [8], serta memberikan pemahaman mendalam tentang pola perilaku nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah di kawasan ekonomi khusus semacam Batam [9]. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan insight yang dapat diaplikasikan untuk pengembangan strategi bisnis BSI KCP Batam Raden Patah secara spesifik, dan industri perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan [10]. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi sumber referensi yang berharga bagi studi-studi berikutnya dalam ranah perbankan syariah dan perilaku konsumen, sehingga berkontribusi pada pengayaan pengetahuan dan penyempurnaan praktik dalam sektor keuangan syariah di Indonesia [11].

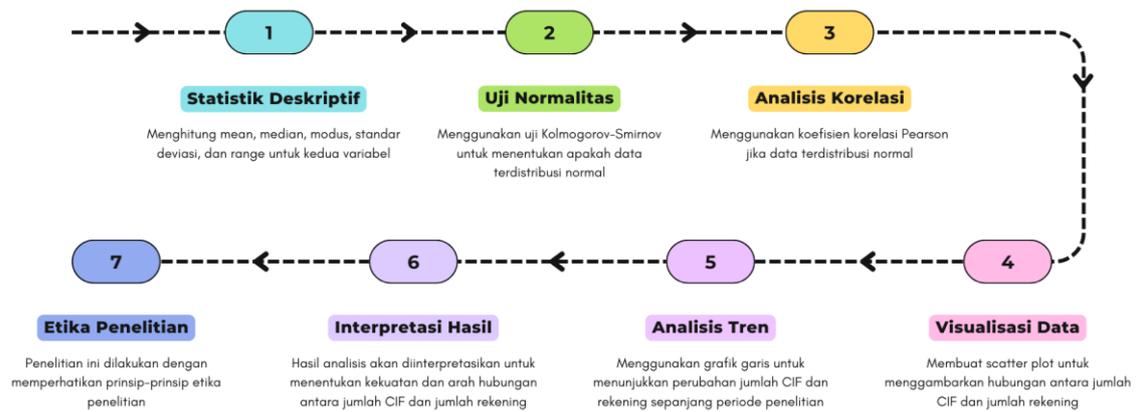
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara jumlah CIF dan jumlah rekening di BSI KCP Batam Raden Patah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk digunakan oleh peneliti [12]. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh langsung dari BSI KCP Batam Raden Patah. Periode pengambilan data mencakup rentang waktu dari Mei 2023 hingga Juli 2024, yang memberikan gambaran longitudinal selama 15 bulan (Gambar 1). Pemilihan periode ini memungkinkan analisis tren dan pola pertumbuhan jumlah CIF dan rekening selama lebih dari satu tahun. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yakni jumlah CIF dan jumlah rekening.



Gambar 1. Grafik Perubahan Jumlah CIF dan Jumlah Rekening

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, peneliti mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia dari BSI KCP Batam Raden Patah. Proses ini melibatkan koordinasi dengan pihak bank untuk mendapatkan akses ke data yang diperlukan, dengan tetap memperhatikan aspek kerahasiaan dan etika penelitian [13]. Analisis data akan dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap dua variabel utama penelitian, yaitu jumlah CIF dan jumlah rekening di BSI KCP Batam Raden Patah selama periode Mei 2023 hingga Juli 2024. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Jumlah CIF dan Jumlah Rekening

Statistik	Jumlah CIF	Jumlah Rekening
<i>N</i> (bulan)	15	15
Minimum	26.435	29.782
Maksimum	28.550	31.904
Mean	27.358,73	30.776,47
Median	27.219	30.709
Standar Deviasi	660,5317	654,1377
Range	2115	2122
<i>Skewness</i>	0,407657	0,167096
<i>Kurtosis</i>	-0,8446	-0,929

Berdasarkan Tabel 1, dapat diobservasi bahwa selama periode 15 bulan, jumlah CIF terendah adalah 26.435 dan tertinggi 28.550. Rata-rata jumlah CIF adalah 27.358,73 dengan median 27.219. Standar deviasi sebesar 660,5317 menunjukkan variabilitas yang cukup besar dalam jumlah CIF. Nilai *skewness* yang positif (0,407657) mengindikasikan distribusi yang sedikit miring ke kanan, namun masih mendekati simetris. Pada jumlah rekening, nilai minimumnya adalah 29.782 dan maksimumnya 31.904. Rata-rata jumlah rekening sebesar 30.776,47 dengan median 30.709. Standar deviasi 654,1377 menunjukkan variasi yang lebih kecil dibandingkan jumlah CIF. Nilai *skewness* positif (0,167096) mengindikasikan distribusi yang sedikit miring ke kanan, namun masih mendekati normal.

Rata-rata jumlah rekening (30.776,47) lebih tinggi dari rata-rata jumlah CIF (27.358,73), menunjukkan bahwa secara umum, satu nasabah memiliki lebih dari satu rekening. Rasio rata-rata jumlah rekening terhadap CIF adalah sekitar 1,12 yang mengindikasikan bahwa rata-rata setiap nasabah memiliki 1,12 rekening. Nilai *kurtosis* yang negatif untuk kedua variabel yang ada (-0,8446 dan -0,929) menunjukkan distribusi yang cenderung *platykurtic*, atau lebih datar

dibandingkan distribusi normal. Hal ini dapat mengindikasikan adanya fluktuasi yang relatif konsisten dalam pertumbuhan jumlah CIF dan rekening selama periode pengamatan.

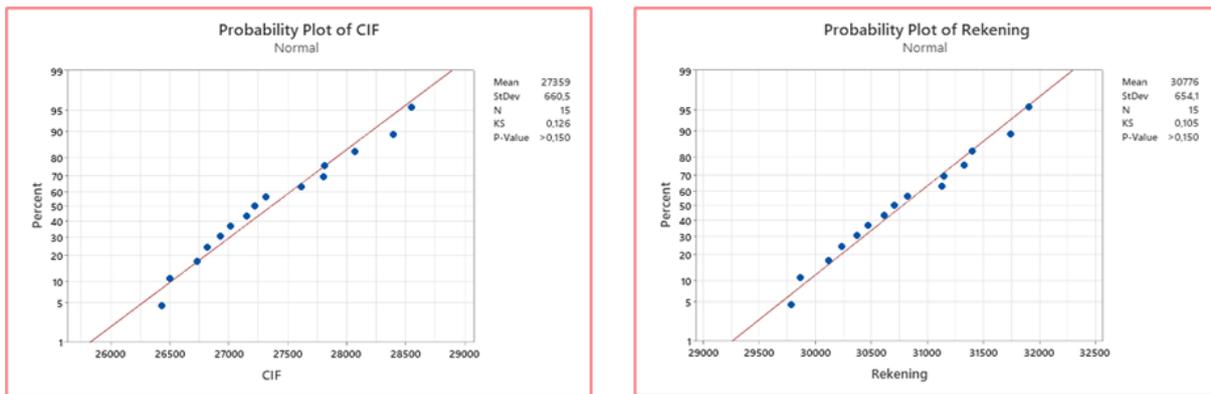
Peningkatan jumlah CIF dari 26.435 ke 28.550 menunjukkan pertumbuhan basis nasabah yang cukup besar, dengan peningkatan sebesar 8% selama periode 15 bulan. Pertumbuhan jumlah rekening yang lebih rendah (dari 29.782 ke 31.904) sebesar 7,12% dibandingkan pertumbuhan CIF. Selanjutnya, nilai standar deviasi yang relatif tinggi untuk kedua variabel menunjukkan adanya fluktuasi dalam pertumbuhan.

3.2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas distribusi data jumlah CIF dan jumlah rekening, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dipilih karena cocok untuk sampel berukuran kecil hingga menengah ($n < 50$) dan efektif dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal [14]. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : data berdistribusi normal
- H_1 : data tidak berdistribusi normal

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilai p ($p - value$) $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Jumlah CIF dan Jumlah Rekening

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu jumlah CIF dan jumlah rekening, memiliki nilai p yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak H_0 , yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi normal mengindikasikan bahwa sampel data cukup representatif terhadap populasi. Ini meningkatkan generalisabilitas temuan penelitian terhadap populasi nasabah BSI KCP Batam Raden Patah secara keseluruhan. Normalitas data juga dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah CIF dan rekening cenderung stabil dan tidak didominasi oleh fluktuasi ekstrem atau *outlier*. Hasil uji normalitas ini memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, yaitu analisis korelasi antara jumlah CIF dan jumlah rekening, dengan menggunakan metode parametrik korelasi Pearson.

3.3. Analisis Korelasi

Setelah memastikan bahwa data jumlah CIF dan jumlah rekening berdistribusi normal, analisis korelasi Pearson *Product Moment* dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji korelasi Pearson merupakan metode parametrik yang sesuai untuk data berskala interval atau rasio yang berdistribusi normal [15]. Hipotesis yang diuji adalah:

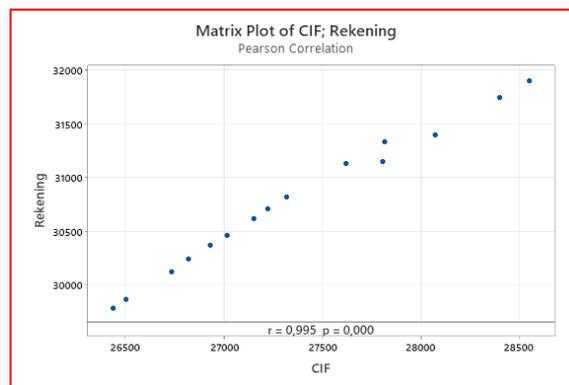
H_0 : tidak terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara jumlah CIF dan jumlah rekening

H_1 : terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara jumlah CIF dan jumlah rekening
 Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilai p ($p - value$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan/korelasi antar variabel. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan/korelasi tersebut disajikan interpretasi koefisien korelasi (r) [16] pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil analisis korelasi Pearson antara jumlah CIF dan jumlah rekening di BSI KCP Batam Raden Patah disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Jumlah CIF dan Jumlah Rekening

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat ($r = 0,994642$) antara jumlah CIF dan jumlah rekening di BSI KCP Batam Raden Patah. Korelasi ini signifikan secara statistik ($p < 0,05$), yang berarti memiliki bukti yang cukup untuk menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif H_1 . Oleh sebab itu terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara jumlah CIF dan jumlah rekening di BSI KCP Batam Raden Patah.

Koefisien korelasi 0,994642 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara jumlah CIF dan jumlah rekening. Korelasi positif mengindikasikan bahwa ketika jumlah CIF meningkat, jumlah rekening juga cenderung meningkat. Hal ini konsisten dengan ekspektasi bahwa penambahan nasabah baru (CIF) akan diikuti dengan pembukaan rekening baru. Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa strategi bank untuk meningkatkan jumlah nasabah (CIF) sangat efektif dalam mendorong pertumbuhan jumlah rekening.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
70,1784	98,93%	98,85%	98,57%

Koefisien determinasi (r^2) yang disajikan pada Tabel 3 adalah $(0,994642)^2 = 0,9893$. Ini berarti bahwa sekitar 98,93% variasi dalam jumlah rekening dapat dijelaskan oleh variasi dalam jumlah CIF, dan sebaliknya. Meskipun korelasinya sangat kuat, masih ada sekitar 1,07% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh hubungan linear ini. Ini bisa saja disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti jenis produk yang ditawarkan, tingkat kepuasan nasabah, atau kondisi ekonomi lokal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat ($r = 0,994642$) dan signifikan ($p < 0,05$) antara jumlah CIF dan jumlah rekening di BSI KCP Batam Raden Patah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah nasabah (CIF) berkorelasi erat dengan peningkatan jumlah rekening. Selama periode pengamatan dari Mei 2023 hingga Juli 2024, baik jumlah CIF maupun jumlah rekening menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan konsisten. Jumlah CIF tumbuh sebesar 8%, sementara jumlah rekening tumbuh sebesar 7,12%.

5. REFERENSI

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2022*. 2023.
- [2] R. Ismail, "An assessment of liquidity management of Islamic banking industry in Indonesia," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, vol. 12, no. 3, hlm. 354–374, 2021.
- [3] A. Rusydiana, L. Marlina, dan L. Rani, "Efficiency analysis of Islamic banks in Indonesia using data envelopment analysis," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, vol. 14, no. 5, hlm. 1006–1025, 2021.
- [4] Badan Pengusahaan Batam, *Laporan Tahunan Perkembangan Ekonomi Kota Batam*. 2022.
- [5] M. Amin, Z. Isa, dan R. Fontaine, "Islamic banks: Contrasting the drivers of customer satisfaction on image, trust, and loyalty of Muslim and non-Muslim customers in Malaysia," *International Journal of Bank Marketing*, vol. 38, no. 2, hlm. 512–532, 2020.
- [6] B. Setiawan dan M. Panduwangi, "The effect of service quality and customer satisfaction on customer loyalty: A study on Islamic banks in Indonesia," *Journal of Islamic Marketing*, vol. 13, no. 3, hlm. 690–707, 2022.
- [7] S. Aziz dan M. Husin, "Investigating the relationship between customer information quality and customer relationship performance in the Malaysian Islamic banking context," *Journal of Islamic Marketing*, vol. 10, no. 3, hlm. 1021–1037, 2019.
- [8] H. Maulana dan E. Yulianto, "Analisis strategi pemasaran produk pembiayaan pada Bank Syariah: Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Dramaga Bogor," *Jurnal Nisbah*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–12, 2020.
- [9] L. Nugroho, N. Hidayah, dan A. Badawi, "The Islamic banking, asset quality: Does financing segmentation matters? (Indonesia evidence)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 1, hlm. 181–188, 2021.
- [10] D. Wulandari dan A. Subagio, "The impact of digital banking adoption on customer loyalty in Indonesian Islamic banks," *Journal of Islamic Marketing*, vol. 14, no. 1, hlm. 265–283, 2023.

- [11] E. Firmansyah dan A. Gunardi, "A new paradigm in Islamic banking product development in Indonesia," *Journal of Islamic Marketing*, vol. 12, no. 1, hlm. 136–152, 2021.
- [12] U. Sekaran dan R. Bougie, *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons., 2016.
- [13] J. Creswell dan J. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications, 2018.
- [14] F. Massey Jr, "The Kolmogorov-Smirnov test for goodness of fit," *J Am Stat Assoc*, vol. 46, no. 253, hlm. 68–78, 1951.
- [15] J. Cohen, P. Cohen, S. West, dan L. Aiken, *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences*. Routledge, 2013.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2022.